BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan gizi di Indonesia masih menjadi tantangan yang signifikan, terutama pada kelompok anak-anak. Masa anak merupakan fase yang sangat menentukan dalam kehidupan, di mana periode 1000 hari pertama atau yang dikenal sebagai masa emas (golden age) berlangsung dengan sangat cepat dan tidak bisa diulang kembali (Purwanti & Ratnasari, 2020). Dalam rentang waktu ini terjadi proses pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang sangat memengaruhi tingkat kecerdasan dan produktivitas seseorang di masa mendatang (Wantina et al., 2017). Karena banyak kasus gizi buruk terjadi pada anak usia di bawah dua tahun, maka pemanfaatan masa 1000 hari pertama kehidupan dimulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun menjadi sangat krusial (Haryati & Mahmudiono, 2021). Kurangnya asupan nutrisi dan kondisi kesehatan yang tidak memadai dapat menghambat pertumbuhan linear anak.

Stunting masih menjadi isu utama dalam permasalahan gizi global, terutama di negara-negara berkembang. Pada tahun 2021, sekitar 22% atau sekitar 149,2 juta balita di seluruh dunia mengalami stunting (WHO, 2022). Saat ini, prevalensi stunting masih menunjukkan tren peningkatan, sehingga menjadi tantangan besar untuk mencapai target World Health Assembly (WHA), yakni menurunkan kasus stunting sebesar 40% pada tahun 2025 (Hamed *et al*., 2020).

Data tahun 2020 menunjukkan bahwa kawasan Asia menyumbang proporsi terbesar anak stunting secara global (53%), disusul oleh Afrika (41%). Di Asia, wilayah Asia Selatan menduduki urutan tertinggi dengan 30,7%, diikuti Asia Tenggara 27,4%, dan Asia Timur dengan angka terendah sebesar 4,9%. Khusus di Asia Tenggara pada periode 2005–2007, Timor Leste mencatat prevalensi tertinggi sebesar 48,8%, dan Indonesia berada di posisi kedua dengan angka 31,8% (WHO, 2020).

Pemerintah Provinsi Bengkulu menetapkan target penurunan stunting hingga 14% pada tahun 2024. Namun, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stunting nasional masih berada di angka 21,5%, hanya mengalami penurunan 0,1% dari tahun sebelumnya (21,6%). Sementara itu, prevalensi stunting di Provinsi Bengkulu justru meningkat 0,4% dari 19,8% di tahun 2022 menjadi 20,2% di tahun 2023. Meskipun angka ini masih di atas ambang batas WHO,

Provinsi Bengkulu tetap menempati peringkat ke-11 terendah secara nasional (Tim Percepatan Penurunan *Stunting* Provinsi Bengkulu, 2023). Di Kota Bengkulu, data dari Dinas Kesehatan (2023) menunjukkan bahwa Puskesmas Sawah Lebar mencatat jumlah balita stunting tertinggi, yaitu 11 anak, disusul oleh Puskesmas Kampung Bali dengan 8 anak.

Berbagai tantangan dalam penanggulangan stunting mencakup rendahnya efektivitas program pencegahan, belum maksimalnya koordinasi antarintervensi gizi, serta kurang efisiennya proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga kegiatan pemantauan dan evaluasi program. Selain itu, kendala juga muncul dari keterbatasan sumber daya manusia yang belum inovatif dan minimnya kegiatan advokasi, kampanye, dan edukasi mengenai pencegahan stunting. Salah satu langkah penting dalam pencegahan stunting adalah dengan memastikan terpenuhinya kebutuhan gizi anak (Aminin *et al.,* 2022).

Usia balita tergolong sebagai kelompok yang paling mudah terkena dampak buruk dari masalah gizi, karena pada usia ini mereka berada dalam masa pertumbuhan yang sangat kritis (Ridayani *et al*., 2021). Oleh karena itu, ibu hamil diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai gizi selama kehamilan hingga masa bayi dan balita untuk mencegah terjadinya stunting (Fidyah Aminin et al., 2022). Penilaian terhadap kondisi *stunting* dapat dilakukan melalui berbagai indikator seperti kebutuhan nutrisi, panjang dan berat badan, usia, jenis kelamin anak, pemberian ASI eksklusif, serta status gizi (Lestanti *et al*., 2023).

Penelitian oleh Mediani (2020) menunjukkan bahwa stunting pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya pengetahuan ibu dan perlunya program promosi kesehatan yang menyeluruh. Hal ini sejalan dengan temuan Brahmana (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil serta dukungan keluarga selama periode 1000 hari pertama belum memadai untuk menekan angka kejadian stunting yang tinggi.

Media pendidikan kesehatan dapat sebagai pembelajaran sangat membantu dalam penyampaian informasi. Salah satu bentuk media yang efektif adalah permainan edukatif seperti board game. Board game tidak hanya berperan sebagai media hiburan semata, tetapi juga memiliki potensi sebagai alat komunikasi edukatif yang interaktif dan menyenangkan dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran (Wulansari et al., 2024). Permainan ini mendukung interaksi sosial, memudahkan

pemahaman materi edukatif, dan mendorong kemampuan pemecahan masalah (Chandra *et al*., 2017). Melalui penggunaan board games, kemampuan interaksi sosial dapat ditingkatkan, tema-tema edukatif lebih mudah diserap oleh pemain, dan proses pemecahan masalah dapat difasilitasi secara lebih efektif melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif (Shafariya *et al*., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Elsera *et al*., (2024) mengungkapkan bahwa mayoritas ibu hamil (41,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait gizi selama kehamilan dalam konteks pencegahan stunting. Hal ini menegaskan pentingnya intervensi edukatif yang tepat sasaran untuk meningkatkan pemahaman gizi ibu hamil.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang, peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait upaya pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan memanfaatkan media edukatif berupa board game., maka peneliti ingin meneliti bagaimana "Pengaruh *Board Game "Tebak Sehat"* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu", melalui *Board Game Tebak Sehat.*

Berdasarkan latar belakang tersebut, salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah dengan mengedukasi tentang upaya pencegahan stunting melalui *Board Game Tebak Sehat*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Permainan *Board Game Tebak Sehat* terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, tingginya angka prevalensi stunting masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: "Sejauh mana pengaruh penggunaan media *Board Games 'Tebak Sehat'* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar, Kota Bengkulu?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh *Board Games "Tebak Sehat"* terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui karakteristik ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu meliputi (Pendidikan, Pekerjaan, Umur dan Usia Kehamilan).

b. Diketahui rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pencegahan *stunting* dengan *Board Games "Tebak Sehat"* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

c. Diketahui rata-rata sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pencegahan *stunting* dengan *Board Games "Tebak Sehat"* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

d. Diketahui perbedaan rerata pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian akan menjadi referensi tentang media komunikasi efektif kepada ibu hamil bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

2. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan dan Puskesmas

Hasil penelitian dapat bermanfaat dan menyediakan media komunikasi bagaimana dalam upaya mengingkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan Stunting melalui *Board games* "*Tebak Sehat".*

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan tambahan bagi peneliti lain yang berminat melakukan studi serupa.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Sri Arnita, Dwi Yunita Rahmadhani Mila Triana Sari, 2020	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya P*encegahan* Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menerapkan desain studi potong lintang, yang memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara sikap individu dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mencegah stunting pada balita. sikap yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi sejauh mana ia berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting.	Populasi, sampel, dan Lokasi penelitian
2.	Bulan ReSawah Lebary Pratiwi, Abi Muhlisin, 2023	Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Upaya Pencegahan *Stunting*	Penelitian ini menggunakan pendekatan pra-eksperimental dengan rancangan satu kelompok yang diukur sebelum dan sesudah diberikan intervensi, guna mengevaluasi perubahan yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan.	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa intervensi pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hami	Populasi, sampel, dan Lokasi penelitian
3.	Novita Angely Wulansari, 2024	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan *Board Game* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Protein Hewani Untuk Pencegahan Stunting Di Posyandu Desa Tuban Kecamatan Gondangrejo	Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental*.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak hal dapat menyebabkan pengetahuan responden meningkat, salah satu adalah informasi. Penggunaan board game dapat berfungsi sebagai metode alternatif dalam menyampaikan informasi secara interaktif kepada responden, sehingga mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan	Populasi, sampel, dan Lokasi penelitian

Kemenkes Poltekkes Bengkulu